

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Semarang.

3.1.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi perhatian peneliti. Untuk memahami karakteristik tertentu dari populasi kita tidak perlu mengamati satu persatu anggota populasi karena keterbatasan biaya dan waktu (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari populasi penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja pada KAP di Semarang selama lebih dari 1 tahun
2. KAP terdaftar dalam direktori KAP tahun 2020
3. Luar manajer dan partner KAP dilarang mengisi kuesioner

Tabel 1. Daftar KAP di Semarang

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Jumlah Auditor yang bersedia mengisi kuesioner
1.	Drs. Hananta Budianto & rekan	11	11
2.	Benny, Tony, Frans & Daniel	10	5
3.	Darsono dan Budi Cahyo Santoso	20	2

4.	Drs. Idjang Soetikno	5	-
5.	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cabang)	4	4
6.	Hadori dan rekan	10	-
7.	Helianto dan rekan	3	2
8.	Ruchendi, Mardjito, & Rushadi	14	4
9.	Tri Wibowo Yulianti SE, BAP	9	5
10.	Endang Dewi Wati	2	1
11.	Sodikin & Harijanto	10	5
12.	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	8	5
13	Ruchendi, Mardjito & Rushadi	14	4
Sampel :		120	48

Sumber : www.iapi.or.id (2020)

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh peneliti dengan metode kuesioner yang dikirimkan atau diberikan langsung ke KAP di Semarang. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri langsung dari sumbernya Sugiyono (2014). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Tanzeh, 2011). Dalam usaha memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dapat menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data tersebut yaitu menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder menurut Sekaran & Bougie (2017). Berdasarkan

informasi tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner secara personal. Alasan memilih metode kuesioner karena cara ini mudah bagi penelitian ini untuk mendapatkan data primer dan datanya dapat langsung diolah.

3.4. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Komitmen organisasi

Komitmen organisasi adalah keadaan di mana karyawan memiliki minat yang kuat terhadap tujuan, nilai, dan sasaran organisasi. Selain itu, keterikatan pada suatu organisasi berarti lebih dari keanggotaan formal, karena melibatkan sikap simpati terhadap organisasi dan keinginan untuk bekerja keras demi kebaikan organisasi untuk mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini, skala Likert dengan skala 5 poin (1-5) termasuk dalam skala ordinal. Pertanyaan pendaftaran awal memiliki 5 kategori jawaban yaitu kategori “Sangat Setuju” yang mendapat skor 5, “Setuju” 4, “Netral” - 3, “Tidak Setuju” – 2. “Sangat Setuju” dinilai dengan skor 1 Semakin tinggi komitmen organisasi.

2. Machiavellian

Machiavellianism didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang yang memanipulasi menerima lebih banyak penghargaan daripada ketika orang tersebut tidak memanipulasi (Yendrawati, Reni., 2011). Dalam penelitian ini, skala likert dengan skala 5 poin (1-5) termasuk dalam skala

ordinal. Pertanyaan tekanan waktu memiliki 5 kategori jawaban yaitu kategori sangat setuju yang dievaluasi dengan 5 poin, setuju 4 poin, netral 3 poin, tidak setuju 2 poin. , Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1. Semakin tinggi skor, semakin tinggi Machiavellianism auditor. Pertanyaan no 4 di recording.

3. Tekanan Anggaran Waktu

Time-budget pressure adalah suatu kondisi dimana auditor menghadapi tekanan dari tugasnya untuk menyelesaikan tugasnya dalam waktu tertentu ketika anggaran memiliki batas waktu yang sangat ketat (Wulandari & Aris, 2015). Dalam penelitian ini, skala likert dengan skala 5 poin (1-5) termasuk dalam skala ordinal. Pertanyaan locus of control internal memiliki 5 kategori jawaban yaitu kategori sangat setuju yaitu diberi peringkat 5, setuju 4, netral 3, tidak setuju. 2, sangat tidak setuju, diberi nilai 1. Semakin tinggi skornya, semakin tinggi anggaran waktunya.

4. Kompetensi

Menurut Emro, Yohny, Imas (2017), kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan benar dan memiliki kelebihan yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Variabel ini diukur dengan instrumen skala Likert lima poin (Herawati, 2007). Soal etika profesi memiliki 5 kategori jawaban yaitu kategori sangat setuju, yang diberi skor 5, setuju 4, netral 3, tidak setuju 2, sangat. Penolakan diberikan nilai 1. Semakin tinggi skor menunjukkan keahlian perusahaan tersebut baik.

5. Kepribadian

Kepribadian sendiri berasal dari kata latin persona yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam pementasan. Istilah kepribadian sering digunakan untuk menggambarkan jati diri atau jati diri. Dalam penelitian ini, skala likert dengan skala 5 poin (1-5) termasuk dalam skala ordinal. Ketika ditanya tentang komitmen organisasi, terdapat 5 kategori jawaban yaitu kategori sangat setuju yang diberi nilai 5 poin, setuju dengan 4 poin, netral dengan 3 poin, tidak setuju dengan 2 poin, sangat tidak setuju dengan 1 poin. Semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan bahwa kepribadian semakin berkembang.

6. Perilaku Disfungsional

Perilaku inspeksi yang tidak benar adalah perilaku inspektur selama proses inspeksi karena adanya konflik antara program inspeksi yang ditetapkan dengan program inspeksi yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, skala Likert dengan skala 5 poin (1-5) termasuk dalam skala ordinal. Soal kontrol memiliki 5 kategori jawaban yaitu kategori Sangat Setuju yang dinilai dengan 5 poin, Setuju dengan 4 poin, Netral dengan 3 poin, Tidak Setuju dengan 2 poin, Sangat. Penolakan dinilai 1. Semakin tinggi skor, semakin tinggi perilaku disfungsional. Pertanyaan no 2 dan 3 di recording.

3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas mengukur apakah kuesioner Ghozali valid atau valid (2016). Validitas ditunjukkan oleh indeks yang menunjukkan seberapa baik meter benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validasi menunjukkan sejauh mana alat ukur benar-benar cocok atau cocok dengan alat ukur yang diinginkan. Rumus koefisien korelasi metode product moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson (Dantes, 2015) digunakan untuk menguji akurasi kuesioner.

1. Bila r hitung $>$ r tabel maka kuesioner dinyatakan valid
2. Bila r hitung $<$ r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak valid

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk Ghozali (2016). Sebuah survei dianggap andal atau dapat dipercaya jika respons terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika hasilnya (Cronbach alpha) $>$ 0,60 reliabel (Ghozali, 2016). Cara menghitung reliabilitas survei menggunakan rumus alpha cronbach karena merupakan salah satu koefisien reliabilitas yang paling umum digunakan.

3.6. Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov – smirnov*, data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016).

3.6.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menemukan pola yang ditemukan antar variabel independen. Karena tidak ada model regresi yang baik antar variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut dapat dinyatakan non-orthogonal (Ghozali, 2016). Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi nol antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan pasangannya. Suatu model regresi dianggap bebas multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 . Jika terdapat multikolinieritas, koreksi dilakukan dengan menghilangkan salah satu variabel independen yang memiliki korelasi paling tinggi.

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik menunjukkan homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Jika variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka diindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika kita mempertimbangkan probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan ($> 0,05$), dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka dikoreksi dengan mentransformasikan data dengan logaritma atau \ln (logaritma natural) (Ghozali, 2016).

3.7. Uji F (Model Fit)

Tujuan uji-F atau model fitting adalah untuk mengetahui apakah model regresi sudah sesuai atau belum. Dilakukan dengan menggunakan uji-F dengan kriteria sebagai berikut: jika kurang dari 0,05 berarti model tersebut sesuai, dan sebaliknya jika nilai F lebih dari 0,05 berarti model tersebut tidak sesuai.

3.8. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh atau berapa persen variabel X mempengaruhi variabel Y. Ini dilakukan dengan melihat pada nilai *Adjusted R²*.

3.9. Uji Regresi

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan antara variabel-variabel. Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + e$$

Keterangan:

Y : Perilaku Disfungsional Auditor

a : konstanta regresi

X1 = komitmen organisasi

X2 = Machiavellian

X3 = Tekanan Anggaran Waktu

X4 = kompetensi

X5 = Tipe Kepribadian

e = error

3.9.1. Uji T (Parsial)

Instrumen tes yg dipakai pada penelitian ini merupakan analisis regresi berganda. Uji-t dipakai buat menerangkan seberapa akbar dampak suatu variabel penjelas/independen secara individual menyebutkan variasi variabel dependen, dimana $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2016)

1. Merumuskan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y.

H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel X terhadap Y.

2. Kriteria penerimaan hipotesis :

1. Untuk H_1 dan H_5

Apabila $\text{sig}/2 < 0,05$ dan beta positif maka H_1 dan H_6 diterima, sebaliknya apabila $\text{sig}/2 > 0,05$ dan atau beta negatif maka H_1 dan H_6 ditolak.

2. Untuk H_2 sampai dengan H_4

Apabila $\text{sig}/2 < 0,05$ dan beta negatif maka H_2 sd. H_5 diterima sebaliknya apabila $\text{sig}/2 > 0,05$ dan atau beta positif maka H_2 sd. H_5 ditolak.

